

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH BERBASIS RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 2 TUBAN

Selvi Putri Cornivia

(S1 PPKn, FISH, UNESA), scornivia@gmail.com

I Made Suwanda

(S1 PPKn, FISH, UNESA), madesuwanda@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi program sekolah berbasis ramah anak di SMP Negeri 2 Tuban. Teori yang digunakan ialah teori kebijakan model Elmore. Sementara itu, pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian ialah pendekatan berbasis deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Informan pada penelitian ini yaitu Wakil kepala sekolah bidang humas, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan Guru bimbingan konseling. Fokus penelitian yang diangkat adalah tentang perencanaan dan pelaksanaan program sekolah berbasis ramah anak di SMP Negeri 2 Tuban. Hasil penelitian menyatakan bahwa program sekolah berbasis ramah anak sudah di implementasikan di SMP Negeri 2 Tuban. Implementasi program tersebut dalam tahap perencanaan meliputi Melakukan rapat dengan tim meliputi tim urusan dengan bapak ibu guru, Membentuk tim pelaksana Sekolah ramah anak untuk memudahkan koordinasi. Pada tahap pelaksanaan meliputi Melakukan kerja sama dengan pihak terkait misalnya dinas pendidikan, dinas sosial, dinas kesehatan, fasilitator yang faham akan sekolah ramah anak dan kerja sama antar sekolah, Pendidik dan tenaga kependidikan sudah terlatih hak anak dengan baik, Sekolah memiliki kebijakan anti kekerasan, Perbaikan sarana dan prasarana, Membentuk satgas sekolah ramah anak yang beranggotakan siswa di SMP Negeri 2 Tuban, Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan bakat minat, Menerapkan disiplin positif, Menerapkan konsep BARIISAN (Bersih, Aman, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Asri, Nyaman).

Kata Kunci: Implementasi, SMP Negeri 2 Tuban, Sekolah Ramah Anak.

Abstract

This study aims to find out about the implementation of a child-friendly school program at SMP Negeri 2 Tuban. The theory used is the Elmore model of policy theory. Meanwhile, the approach used in the research process is a qualitative descriptive-based approach. The data collection by means of observation and interviews. The informants in this study were the vice principal of public relations, the vice principal of student affairs and the teacher of counseling guidance. The focus of this research is on the planning and implementation of child-friendly school-based programs at SMP Negeri 2 Tuban. The results of the study stated that the child-friendly-based school program had been implemented at SMP Negeri 2 Tuban. The implementation of the program in the planning stage includes holding meetings with the team including the affairs team with the teachers, forming a child-friendly school implementation team to facilitate coordination. At the implementation stage, it includes collaborating with related parties such as the education office, social service, health office, facilitators who understand child-friendly schools and cooperation between schools, educators and education personnel are well trained in children's rights, schools have anti-violence policies, Improvement of facilities and infrastructure, Establishing a child-friendly school task force consisting of students at SMP Negeri 2 Tuban, Facilitating students to develop talents and interests, Implementing positive discipline, Applying the BARIISAN concept (Clean, Safe, Friendly, Beautiful, Inclusive, Healthy, Beautiful, Comfortable).

Keyword: Implementation, SMP Negeri 2 Tuban, Child Friendly School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek atau senjata paling ampuh dalam mewujudkan cita-cita bangsa seperti yang tertulis dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea 4 yang salah satunya berbunyi, "Mencerdaskan kehidupan bangsa". Adanya tujuan negara maka diperlukannya suatu

usaha dalam mencapai tujuan tersebut agar negara dapat maju sehingga dapat bersaing dengan negara lain. Apabila warga negara mendapatkan pendidikan yang memadai maka akan mampu memberikan kontribusi pada negara supaya mampu bersaing bersama negara lain dengan gagasan warga negaranya yang cerdas.

Pendidikan juga merupakan hak yang harus diperoleh setiap warga Negara, termasuk anak-anak (Beny, S, dkk

2020:20). Pendidikan mempengaruhi kemajuan Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Amrullah & Hikmah (2019:2) menjelaskan bahwa kualitas SDM merupakan suatu perwujudan negara yang maju, sedangkan kualitas seorang warga negara tidak terlepas dari kualitas pendidikan yang dipunya oleh negara tersebut. Pendidikan memiliki pengaruh yang amat besar terhadap kehidupan bangsa, maka dari itu setiap anak wajib mendapatkan pendidikan yang layak sehingga mampu menjadi penerus bangsa yang baik.

Dalam dunia pendidikan, tindakan kekerasan dalam “pemberian hukuman” hal ini dilakukan untuk memberi pengetahuan pada anak tentang apa yang salah atau benar, dengan menerapkan sanksi psikis atau fisik atas kesalahan yang dilakukan, seharusnya dalam memberikan hukuman sangat penting untuk memperhatikan beberapa aspek antara lain psikologis dan efektivitasnya dalam membangun dan memberikan kesadaran pada anak artinya hukuman haruslah memiliki sifat yang dapat membina dan mengarahkan anak (Amrullah & Hikmah 2019:2). Sehingga hukuman yang diberikan tidak membuat anak trauma dan merasa tertekan maka dengan ini kementerian perempuan dan anak berusaha untuk menanggulangi kekerasan pada anak dengan membuat suatu kebijakan program sekolah ramah anak (SRA) untuk menanggulangi kekerasan pada anak pada saat berada di sekolah.

Ketika seorang anak membuat kesalahan pasti akan membuat orang marah maka hal itu dapat menyebabkan emosi sehingga tidak bisa berfikir secara logis dan memberi hukuman yang tidak membina dan mengarahkan anak. Maka timbulah kekerasan pada anak dengan adanya hal ini maka tidak terciptanya rasa nyaman saat anak sehingga dalam proses belajar tidak berjalan dengan maksimal. Kekerasan pada anak dapat terjadi dimana saja, di lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat atau bahkan sekolah (Hardini 2019:175).

Perlindungan anak harus dilaksanakan dengan semestinya agar negara ini memiliki penerus bangsa yang berkualitas. Perlindungan anak ini terus dilakukan agar anak-anak juga mendapatkan apa yang menjadi haknya. Saat ini kekerasan terhadap anak sering terjadi sehingga mengganggu pertumbuhan anak. Kekerasan pada anak marak terjadi di sekolah dengan alasan untuk membentuk karakter anak. Kekerasan pada anak dalam bentuk apapun dan alasan apapun tidak dibenarkan karena hal ini dapat mengganggu psikis anak.

Pada dasarnya pembentukan karakter pada anak adalah pada masa sekolah, agar menambah pengetahuannya namun terkadang guru melanggar kode etik sebagai guru yaitu melakukan kekerasan terhadap siswanya sendiri. Utari (2016:696) menjelaskan bahwa kekerasan yang terjadi dalam sebuah sistem pendidikan merupakan bentuk

pelanggaran aturan dan kode etik, baik melalui bentuk fisik ataupun pelecehan atas hak seseorang.

Lingkungan sekolah yang aman untuk anak sangatlah penting agar anak mencari ilmu dengan tenang dan mendapatkan hak-haknya di sekolah. Karena sekolah merupakan suatu sarana tempat belajar anak untuk mencari ilmu pengetahuan, untuk memiliki sebuah prestasi dan nilai yang baik pula. Akbarturrahman & Aziz (2020:100) menjelaskan bahwa masalah terbesar yang terjadi di sekolah ialah kurang efektifnya metode dalam usaha pencegahan dan keamanan. Selain itu, berbagai masalah anak di lingkungan sekolah yang masih belum memperhatikan perlindungan terhadap anak itu sendiri. Hal ini lah yang menyebabkan maraknya kekerasan pada anak di sekolah. Kurang efektifnya usaha yang dilakukan sekolah dapat berdampak buruk pada anak.

Sekolah merupakan tempat berkumpul anak dengan berbagai karakteristik yang berbeda-beda. Anak dapat mengeksplorasi dirinya agar dapat mengembangkan suatu potensi yang dimiliki sehingga anak dapat berkembang dan menjadi pintar. Ratna & Torro (2019:111) menjelaskan bahwa sekolah merupakan jembatan untuk meneruskan jalan generasi muda dalam menjadi manusia yang berpendidikan dengan menumbuhkan nilai-nilai moral serta pendidikan karakter.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, Kurniyawan M. D, dkk (2020:192) menjelaskan bahwa untuk mengutamakan sistem pendidikan yang berorientasi perihal kepentingan yang sangat bagus bagi anak, maka sekolah perlu menciptakan yang namanya SRA. Sekolah berbasis ramah anak ini akan membantu dalam menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman dan nyaman sehingga anak dapat berkonsentrasi ketika sedang mengikuti pembelajaran. Sekolah selama ini telah dinilai sebagai lembaga pendidikan yang mapan dan mampu mencetak generasi yang akan menentukan masa depan bangsa (Kusadaryani, Wiwik, dkk. 2016:125)

Program merupakan suatu yang di persiapkan sekolah atau lembaga untuk mencapai tujuan agar apa yang di harapkan dapat tercapai, Program ini juga dapat digunakan untuk menyelesaikan pemecahan masalah internalnya maupun eksternalnya (Tachjan, 2006:25). Program SRA ini untuk menjaga hak-hak anak agar anak mendapatkan pendidikan yang layak dan sepatasnya, tidak mendapatkan diskriminasi di dalam lingkungan sekolah yang membuat anak merasa tidak nyaman dalam belajar. Zulyan (2021:72) perlindungan terhadap harus diperhatikan sebab anak merupakan pemegang estafet kepemimpinan.

Sekolah berbasis ramah anak ini di latar belakang dengan banyaknya kejadian *bullying* di sekolah atau tindak kekerasan yang dilakukan guru terhadap peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik.

Adanya kebijakan ini juga berguna untuk memenuhi, menjamin, serta melindungi hak anak dengan memastikan bahwa pihak sekolah mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga dalam menuntut ilmu siswa memiliki rasa nyaman dengan hak-haknya terpenuhi. Sehingga orang tua tidak khawatir ketika anak sedang berada di sekolah.

Model sekolah ramah anak bukan hanya merupakan konsep yang tidak jelas atau metodologi semata, konsep sekolah ramah anak merupakan prinsip pendidikan yang mengakui bahwa pendidikan yang berpusat pada anak merupakan bagian dari hak asasi manusia (Wuryandani,dkk 2018:87). Dengan hal ini menunjukkan bahwa sekolah ramah anak tidak hanya membuat lingkungan sekolah menjadi di senangi oleh anak namun juga merupakan bagian dari pemenuhan hak yang dimiliki oleh setiap anak. Program ini juga bukan merupakan suatu program yang tidak memiliki landasan atau konsep yang jelas melainkan program sekolah ramah anak ini memang sangat di butuhkan oleh anak itu sendiri.

Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri (Tresiana, 2018:42). Dengan hal ini anak dapat belajar dan berkembang dengan baik berkat adanya program yang memiliki pengaruh besar bagi anak.

Sekolah ramah anak perlu untuk dilakukan karena menurut Undang-undang “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. (Yosada & Kumiati, 2019:149). Maka dari itu dengan adanya berbagai program dan kegiatan yang ada di sekolah diharapkan dapat menunjang keberhasilan belajar anak sehingga hak anak juga dapat terpenuhi dengan baik. Mengurangi adanya penyimpangan-penyimpangan dalam dunia pendidikan karena dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Peraturan Kementrian PPPA No.08 tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak pasal 1 ayat (3) yang berisi tentang SRA adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. Ini menunjukkan bahwa adanya sekolah ramah anak tidak hanya untuk mencegah atau mengantisipasi *bullying* atau kekerasan pada anak saat di sekolah melainkan juga

menciptakan situasi yang aman dan nyaman bagi anak-anak.

Kekerasan terhadap anak marak terjadi tanpa mengenal tempat dan waktu. Dapat terjadi di lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat, bahkan di sekolah (Hardini, M. O. W, 2019:175). Padahal sekolah merupakan suatu tempat untuk menambah pengetahuan, sekolah dapat dijadikan sebagai suatu wadah dalam salah satu pemenuhan hak anak yang dimana di sana mereka dapat mendapatkan pembelajaran dan pengetahuan sesuai porsinya masing-masing.

Setiap program yang di buat maka tentunya memiliki suatu tujuan yang jelas, Tujuan dari SRA antara lain hal ini dapat mencegah kekerasan terhadap anak dan warga sekolah lainnya, mengantisipasi anak agar tidak mengalami keracunan makan ketika mengkonsumsi makanan yang di beli di sekolah dan mendapatkan lingkungan yang tidak sehat, mengantisipasi kecelakaan di sekolah yang hal ini dapat berasal dari prasarana maupun bencana alam, untuk upaya pencegahan anak menjadi perokok dan memberikan pengetahuan tentang bahaya Napza yang hal ini akan merusak masa depan anak, membentuk suatu hubungan yang harmonis antar warga sekolah yang baik sehingga hal ini memudahkan kerjasama dalam pemantauan kondisi anak selama anak berada di sekolah, ini juga membantu mencapai tujuan pendidikan, menciptakan lingkungan sekolah yang asri dan tertata, ciri khusus anak menjadi senang disekolah, anak akan memiliki sifat yang positif (Rangkuti & Maksun, 2019 :40).

Ratna & Torro (2019:112) menjelaskan bahwa, SRA ialah sekolah yang saat ini menjadi sekolah impian bagi siswa dan orang tua, sebab di sekolah tersebut setiap siswa mendapat pembelajaran akademik dengan suasana tenang dan hati yang senang. Penerapan program tersebut juga ditujukan sebagai pemacu agar pihak sekolah mengedepankan hak-hak anak didik dengan baik tanpa adanya kekerasan.

Penanda SRA: (a) inklusif secara proaktif, (b)sehat, nyaman, serta protektif, (c) partisipasi warga, (d) efektif serta berpusat pada anak, (e) kesetaraan gender. Pelaksanaan SRA membutuhkan keterlibatan serta partisipasi seluruh pihak dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan efektif serta menyenangkan untuk peserta didik, guru dan masyarakat serta sekolah lain (Kusdaryani, dkk 2016:127).

Suatu program yang sudah ditetapkan kemudian tidak diimplementasikan sungguh-sungguh, hal tersebut hanya akan menjadi suatu gagasan yang tidak berarti. Dengan demikian, lembaga administrasi maupun pemerintah ditingkat dasar harus menjadi bagian yang mengimplementasikan keputusan program kebijakan

yang telah dipilih sebagai solusi untuk menyelesaikan suatu masalah (Dewi, 2020:6).

Implementasi kebijakan public merupakan salah satu bagian dalam tahapan kebijakan publik, yang menentukan apakah sebuah kebijakan itu merupakan suatu hal yang harus dilakukan atau penting dan hal ini juga dapat diterima oleh publik dilihat dari hal tersebut maka tahapan perencanaan atau perumusan isi kebijakan dilakukan dengan sebaik mungkin, tetapi jika tidak diperhatikan *Standart Operasional Procedures (SOP)*, (Yulianto, K. 2015:45). Sangat penting dalam implementasi suatu kebijakan harus sesuai dengan SOP yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan untuk implementasinya. Sama halnya dengan program Sekolah Ramah Anak harus sesuai ketentuan yang telah di buat karena ini bersangkutan dengan apa anak, guru dan sekolah itu sendiri.

Program SRA digunakan untuk upaya dalam penanggulangan kekerasan pada anak di sekolah. Sehingga dengan adanya implementasi program ini dapat mengurangi kekerasan pada anak sehingga anak mendapatkan hak-haknya menciptakan sekolah yang sehat dan nyaman untuk anak-anak. Dengan adanya program sekolah berbasis ramah anak yang dibuat oleh pemerintah ini memiliki banyak sekali komponennya karena untuk memenuhi hak anak itu sendiri.

Salah satu sekolah di Tuban yang telah mengimplementasikan sekolah ramah anak ialah SMP Negeri 2 Tuban. Sekolah ini juga merupakan sekolah adiwiyata mandiri dan sekolah berkarakter. SMP Negeri 2 Tuban tidak lagi menerapkan hukuman yang bersifat kekerasan, namun beralih kepada konskuensi logis berupa hukuman yang bersifat positif bagi siswa, sekolah ini juga menerapkan sekolah sehat yang membuat siswa-siswinya nyaman untuk jajan di sekolah maupun beraktifitas karena lingkungan yang terjaga keasriannya. SMP Negeri 2 Tuban merupakan salah satu sekolah yang berada di tengah kota dan sering sekali dijadikan sebagai tempat studi banding sekolah-sekolah lain.

SMP Negeri 2 Tuban sudah menerapkan program SRA sudah dua tahun terakhir ini hal ini dapat dibuktikan dengan adanya surat keputusan yang ditanda tangani oleh kepala sekolah. Hal ini membuat SMP Negeri 2 Tuban mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik terutama dalam bidang sarana prasarana karena Sekolah Ramah Anak ini berkaitan dengan lingkungan sekolah yang sesuai dengan ketentuan yang berada di Peraturan Kementrian PPPA No.08 tahun 2014.

Deklarasi sekolah ramah anak di SMP Negeri 2 Tuban dilakukan pada hari ulang tahun ke-41 SMP Negeri 2 Tuban diperingati dengan rangkaian kegiatan menarik. Puncak hari ulang tahun yang digelar bersamaan peringatan hari peduli sampah nasional mengambil tema

cintai dan selamatkan bumi dari sampah. Melalui Acara tersebut sekaligus menjadi momen SMP Negeri 2 Tuban deklarasi sebagai Sekolah Ramah Anak. Dengan adanya program ini digunakan untuk upaya dalam penanggulangan kekerasan pada anak dalam implementasinya di dalam sekolah SMP Negeri 2 Tuban ini, sehingga dengan adanya implementasi program ini dapat mengurangi kekerasan pada anak sehingga anak mendapatkan hak-haknya menciptakan sekolah yang sehat dan nyaman untuk anak-anak.

Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan, yaitu Model Elmore, dkk. Model yang disusun Richard Elmore (1979), Michael Lipsky (1971), dan Benny Hjern dan David O'Porter (1981). Model ini diawali mengidentifikasi jaringan aktor yang ikut serta dalam proses pelayanan dan menanyakan kepada mereka: tujuan, strategi, aktivitas, dan kontak-kontak yang mereka miliki (dalam Arbiani, E. M, dkk, 2017:397).

Teori kebijakan publik model elmore, teori ini menerangkan bahwa implementasi kebijakan pada prinsipnya di dasarkan pada tahapan-tahapan ialah : a) Mengidentifikasi jaringan aktor yang terlibat, b) tipe kebijakan publik yang mendorong masyarakat mengerjakan sendiri implementasi kebijakannya, atau masih melibatkan pemerintahan di level bawah, c) kebijakan di buat sesuai dengan harapan (Kadji, 2015:61).

METODE

Berdasarkan rumusan permasalahan pada penelitian yang berjudul Implementasi Program Sekolah Berbasis Ramah Anak di SMP Negeri 2 Tuban, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan situasi objek penelitian yang sedang diteliti pada saat ini berdasarkan fakta yang tampak. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui pengamatan, wawancara, atau menelaah dokumen (Moleong, 2010:61).

Terdapat dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian, yakni data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari wawancara peneliti dengan Informan di SMP Negeri 2 Tuban. Data sekunder merupakan data pelengkap yang berupa buku-buku yang relevan, jurnal, catatan lapangan, serta hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tuban.

Kriteria informan pada penelitian ini yaitu seseorang yang dianggap pengetahuannya dapat dipakai untuk menggali informasi terkait dengan implementasi program sekolah berbasis ramah anak di SMP Negeri 2 Tuban. Informan dalam penelitian ini yaitu 1) Wakil kepala sekolah bidang humas, 2) Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMP Negeri 2 Tuban, 3) Guru bimbingan konseling merupakan pemegang tanggung jawab mengawasi peserta didik dan guru bimbingan konseling

ini yang mengetahui masalah dan juga mengetahui kebutuhan anak di sekolah. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu pemilihan informan berdasarkan tujuan tertentu dan pertimbangan yang matang.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tuban Jalan Diponegoro nomor 20, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Fokus penelitian ini yaitu Implementasi program sekolah berbasis ramah anak meliputi perencanaan dan pelaksanaan. Hal tersebut juga merupakan suatu tahapan yang diperlukan dalam melaksanakan program sekolah berbasis ramah anak.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah, Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi non partisipan yang merupakan proses pengamatan dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat. Aspek-aspek yang diamati ketika melakukan observasi meliputi Profil sekolah serta sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Tuban.

Wawancara yang digunakan pada penelitian adalah wawancara terstruktur yakni bertemu langsung dengan informan di tempat penelitian untuk mendapatkan data dan informasi sesuai dengan instrument penelitian yang telah dibuat. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi secara detail dari informan yang berkaitan dengan implementasi program sekolah berbasis ramah anak di SMP Negeri 2 Tuban. Kemudian data-data yang diperoleh, dipilah sesuai pada fokus penelitian yang telah terjabarkan melalui pertanyaan-pertanyaan, setiap pertanyaan menggambarkan fokus penelitian yaitu Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 2 Tuban mulai dari perencanaan dan pelaksanaan.

Teknik Analisis data pada penelitian ini mengacu pada analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:246) terdapat empat berbagai aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu: (1)Pengumpulan data, Pada tahap ini yaitu mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yakni dengan mengumpulkan semua data dari hasil observasi dan wawancara terkait Implementasi sekolah berbasis ramah anak di SMP Negeri 2 Tuban. (2)Reduksi data, maka data yang direduksi dalam penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi program sekolah berbasis ramah anak di SMP Negeri 2 Tuban. (3) Penyajian data(data display), sekumpulan data yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah penyajian data, berupa uraian percakapan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan dalam penelitian. (4) Penarikan kesimpulan, dari penelitian ini diambil dari

pengelompokan data dan fokus. Penelitian ini menggunakan teori kebijakan publik model elmore didasarkan pada tahapan-tahapan : a) Mengidentifikasi jaringan aktor yang terlibat, b) tipe kebijakan publik yang mendorong masyarakat mengerjakan sendiri implementasi kebijakannya, atau masih melibatkan pemerintahan di level bawah, c) kebijakan dibuat sesuai dengan harapan (Kadji, 2015:61).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat terkait implementasi program sekolah berbasis ramah anak di SMP Negeri 2 Tuban apabila ditinjau dari aspekpe mahaman perangkat sekolah atau guru yang ada di sekolah dan fokus pada perencanaan dan pelaksanaan program sekolah ramah anak itu sendiri. Data pada bagian ini di deskripsikan dari hasil observasi dan wawancara.

Implementasi Program Sekolah Berbasis Ramah Anak di SMP Negeri 2 Tuban

Program sekolah ramah anak ini sekolah di tuntut untuk ramah mulai dari lingkungan dan warga sekolah harus ramah terhadap anak. Tidak hanya guru pada peserta didik ataupun sebaliknya peserta didik kepada guru tapi juga peserta didik dengan peserta didik, sehingga tidak terjadi bullying antar teman hal ini juga termasuk dalam bentuk sekolah ramah anak. Dengan hal ini dibutuhkan suatu perencanaan dan pelaksanaan yang baik dengan sesuai ketentuan-ketentuan yang ada dan warga sekolah harus memiliki komitmen yang tinggi dan kerja sama yang baik.

Pengimplementasian sekolah ramah anak di SMP Negeri 2 Tuban ini banyak yang harus dipenuhi sehingga perlu adanya penetapan berbagai keputusan kepala sekolah yaitu dengan adanya surat keputusan mengenai penegakan disiplin positif yang bernomor 800/0386/414.101.014.36/2019, Keputusan Kepala sekolah yang berkaitan dengan tim pelaksana Nomor 800/0465/414.101.014.36/2019, Keputusan kepala sekolah berkaitan dengan Satgas Sekolah Ramah Anak (SRA) yang bernomor 420/0689/414.101.014.36/2019 tentang pengangkatan satuan tugas sekolah ramah anak, Keputusan kepala sekolah berkaitan tentang kampanye anti perundungan yang bernomor 800/03585/414.101.014.36/2019 membentuk tim untuk mencegah tindak kekerasan di SMP Negeri 2 Tuban.

Perencanaan Program Sekolah Berbasis Ramah Anak di SMP Negeri 2 Tuban

Sekolah berbasis ramah anak dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik hal ini Guru memiliki peranan penting di sekolah dalam keberhasilan proses

belajar dikarenakan guru sebagai fasilitator. Guru memiliki peranan penting tersebut ketika sekolah memiliki suatu kebijakan suatu program maka guru juga harus ikut partisipasi agar kebijakan tersebut dapat berjalan dengan baik. Sikap guru yang menunjukkan sikap yang positif dan mendukung proses implementasi sekolah ramah anak juga sangat diperlukan demi memupuk komitmen pada guru.

Sebagai daya dukung agar sekolah ramah anak berjalan dengan baik, dengan kesadaran guru bahwa sekolah ramah anak ini pantas untuk di terapkan. Terlebih kebijakan ini untuk kebaikan anak di sekolah. Dengan tujuan agar menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman. Sehingga di SMP Negeri 2 Tuban ini menerapkan sekolah ramah anak hal ini tidak lepas dari dukungan guru di sekolah tersebut.

Seperti halnya yang dipaparkan oleh Bapak Agus selaku Waka Humas dalam wawancara sebagai berikut.

“...ya saya fikir suatu hal yang positif ya tidak apa-apa kita ambil baiknya saja terkait dengan sekolah ramah anak karena sebenarnya di sekolah itu guru sudah menerapkan ramah anak cuma labelisasinya belum...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Sejalan dengan pernyataan tersebut, hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Novita selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara “...bagus, program ramah anak itu bagus untuk diterapkan di sekolah yang pasti satu harus di sosialisasikan tidak hanya pada guru ataupun anak tapi juga kepada wali murid...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ira selaku guru bimbingan konseling dalam wawancara sebagai berikut.

“...jadi sekolah ramah anak itu wajib di laksanakan oleh semua sekolah karena dengan adanya sekolah ramah anak semua anak akan terfasilitasi baik anak yang memiliki kemampuan dibawah ataupun diatas termasuk anak yang berkebutuhan khusus juga akan terfasilitasi dengan program sekolah ramah anak ini...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Berdasarkan paparan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa kebijakan program ramah anak merupakan suatu hal yang positif sehingga sangat bagus sekali jika diterapkan di seluruh sekolah karena dengan adanya program ini anak terfasilitasi dengan baik ketika berada di sekolah, dapat di simpulkan lagi bahwa di guru di SMP Negeri 2 Tuban ini mendukung penuh dengan adanya program sekolah ramah anak ini. Dengan adanya dukungan penuh dari pihak guru hal ini maka perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan sekolah ramah anak akan di dukung penuh oleh guru sehingga peserta didik akan mendapatkan lingkungan sekolah yang ramah.

Sekolah berbasis ramah anak memiliki landasan hukum yakni peraturan Kementerian Perlindungan Perempuan dan Pelindungan Anak No.08 Tahun 2014 tentang kebijakan sekolah ramah anak. Dalam peraturan tersebut juga terdapat ketentuan sekolah ramah anak yang benar sehingga hal tersebut memudahkan sekolah dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaannya. Maka hal ini dapat dilihat sudah berapa lama SMP Negeri 2 Tuban mengimplementasikan sekolah berbasis ramah anak.

Seperti yang di paparkan oleh Bapak Agus selaku Waka Humas dalam wawancara “...di SMP Negeri 2 Tuban sudah dua tahun terakhir ini, jadi cukup lama SMP Negeri 2 Tuban menerapkan SRA ini...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Novita selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara “...kita sudah mulai program ini sejak 2019 hingga saat ini masih terlaksana, sekolah masih terus melakukan penyempurnaan terhadap apa yang di butuhkan SRA ini...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Ira selaku guru bimbingan konseling dalam wawancara “...kira-kira sudah 2 tahun terakhir sampai sekarang, jadi cukup lama sekolah ini melaksanakan program SRA...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Berdasarkan paparan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan program sekolah berbasis ramah anak di SMP Negeri 2 Tuban sudah di terapkan sejak 2 tahun terakhir. Dengan hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Tuban telah melakukan banyak hal untuk menerapkan sekolah berbasis ramah anak ini.

Pembentukan Tim Pelaksana

Pada dasarnya warga sekolah akan melakukan usaha semaksimal mungkin untuk hasil yang terbaik bagi peserta didik sehingga manfaat dari sekolah ramah anak ini dapat dirasakan oleh seluruh warga sekolah. Sehingga hal ini terciptalah tim pelaksana khusus dalam pelaksanaan implementasi sekolah ramah anak ini. Dengan adanya tim pelaksana Sekolah Ramah Anak (SRA) ini akan memudahkan mengkoordinasikan apa saja yang haru dilakukan oleh sekolah agar SMP Negeri 2 Tuban tercipta sebagai sekolah ramah anak. Keputusan Kepala SMP Negeri 2 Tuban Nomor 800/0465/414.101.014.36/2019 tentang penetapan tim pelaksana sekolah ramah anak. Dengan adanya keputusan yang telah di tanda tangani oleh kepala sekolah ini maka dalam pembentukan tim pelaksana sekolah ramah anak ini telah di setujui oleh kepala sekolah dan di sah kan.

Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Agus selaku Waka Humas dalam wawancara “...iya membentuk tim pelaksana sekolah ramah anak ada SKnya juga itu, jadi

sekolah ramah anak ini semua ketentuannya ada Surat keterangan kepala sekolahnya...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Novita selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara “...iya di SRA ini sekolah memiliki tim pelaksana dari bapak ibu guru sehingga hal ini untuk memudahkan kerja sama, berkoordinasi...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ira selaku guru bimbingan konseling dalam wawancara “...untuk tim pelaksana SRA sudah ada, sekolah juga memiliki surat keputusan kepala sekolah yang berkaitan dengan tim pelaksana SRA sehingga hal ini memudahkan dalam berkoordinasi...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Tuban memiliki tim khusus untuk sekolah ramah anak dan memiliki surat keputusan kepala sekolah sehingga hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Tuban memperhatikan betul pelaksanaan sekolah ramah anak ini. Tim pelaksana ini akan memudahkan dalam pelaksanaan sekolah ramah anak itu sendiri. Selain dari guru tim pelaksana juga ada tim dari peserta didik khusus untuk tim sekolah ramah anak itu.

Adanya suatu program merupakan suatu hal yang akan membawa sesuatu bermanfaat atau memiliki tujuan tertentu seperti Program sekolah ramah anak ini yang memiliki tujuan untuk menjunjung tinggi hak setiap anak dengan aman, nyaman, dan juga kebebasan ketika berada di sekolah. Pelaksanaan suatu program di perlukannya suatu perencanaan yang matang agar dapat berjalan dengan baik, dalam keberhasilan suatu perencanaan program sekolah ramah anak ini akan berhasil dengan maksimal apabila adanya dukungan aktif dari berbagai pihak.

Seperti yang di paparkan oleh Bapak Agus selaku Waka Humas dalam wawancara sebagai berikut.

“...ya tentu namanya perencanaan yang jelas tidak serta merta program itu tentu di musyawarahkan bersama dengan teman-teman, tentu dengan tim, tim tersebut meliputi tim urusan dengan bapak ibu guru di bentuklah tim sekolah ramah anak ini yang akan memprogram bagaimana kedepannya program sekolah ramah itu karena kita juga sekolah adiwiyata mandiri dan sekolah berkarakter...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Novita selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut.

“...perencanaan yang kita lakukan pastinya melakukan rapat koordinasi dengan tenaga pendidik untuk membahas SRA bahwa lingkungan sekolah harus sesuai dengan

ketentuan yang ada di program SRA...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Ira selaku guru bimbingan konseling dalam wawancara “...yang pasti programnya dari pemerintah itu yang pertama bahwa sekolah perlu membentuk tim pelaksana untuk memudahkan dalam koordinasi...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Berdasarkan paparan hasil wawancara maka dapat di simpulkan bahwa perencanaan kebijakan sekolah berbasis ramah anak ini sangatlah matang dengan adanya musyawarah yang dilakukan oleh pihak sekolah dan sekolah sigap membentuk sebuah tim agar program ini cepat terealisasikan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Tuban sigap dalam merencanakan sekolah ramah anak agar program ini berkesinambungan dengan program-program yang ada di SMP Negeri 2 Tuban seperti misalnya adiwiyata mandiri dan sekolah berkarakter ini sehingga dibutuhkannya kerja sama yang baik dan pembentukan tim agar nanti pada pelaksanaannya berjalan dengan lancar.

Perencanaan suatu program tidak lepas dari adanya masalah-masalah ataupun kendala yang di alami. Sehingga hal ini perlu tindakan yang sigap agar program berjalan sesuai dengan ketentuan yang sudah di atur. Kendala dalam perencanaan SRA ini salah satunya yaitu sarana prasarana yang di miliki sekolah. Pemenuhan sarana prasarana yang membuat perencanaan program SRA ini memakan waktu yang tidak singkat.

Seperti yang di paparkan oleh Bapak Agus selaku Waka Humas dalam wawancara “...kendala yang dialami sekolah ini diawal perencanaan itu adalah sarana prasarana yang kurang memadai sehingga memakan waktu cukup lama...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Sejalan dengan pernyataan tersebut, hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Novita selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara “...adanya program ini sekolah harus menyesuaikan dengan ketentuan yang sudah ada, maka perencanaan ini memakan waktu yang cukup lama...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ira selaku guru bimbingan konseling dalam wawancara “...kalau selama berjalannya program Sekolah Ramah Anak ini perbaikan sarana prasarana agar lingkungan sekolah ramah terhadap anak, melengkapi sarana prasarana yang masih kurang dengan secepat mungkin...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Tuban dalam proses perencanaan SRA mengalami kendala berkaitan dengan penyediaansarana prasarana, hal ini menghambat proses pengimplementasian program SRA itu sendiri. Solusi

dalam masalah ini SMP Negeri 2 Tuban mempercepat pembangunan dan perbaikan sarana prasarana supaya lingkungan sekolah menunjukkan sekolah yang ramah untuk anak.

Pelaksanaan Program Sekolah Berbasis Ramah Anak di SMP Negeri 2 Tuban

Pelaksanaan program sekolah berbasis ramah anak ini merupakan suatu tahapan dimana warga sekolah melaksanakan program yang telah di buat sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan hasil musyawarah bersama untuk mewujudkan sekolah ramah anak. Hal ini diperlukannya suatu kerja sama dan komitmen bersama sangatlah penting agar program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara benar dan berkesinambungan. Karena sekolah juga memiliki berbagai program tidak hanya SRA sehingga program-program tersebut dapat menunjang dengan adanya program sekolah ramah anak ini. Dengan adanya berbagai program ini dapat menunjang pelaksanaan program sekolah berbasis ramah anak.

Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Agus selaku Waka Humas dalam wawancara sebagai berikut.

“...sekolah sudah berbudaya karakter jadi karakter-karakter anak ketika masuk di sekolah ini di bentuk dengan sebaik mungkin, berikutnya sekolah kami juga termasuk sekolah sehat di tingkat Jawa Timur. Hal ini memudahkan penerapan sekolah ramah anak , hanya saja ditambahkan budaya 5S dan kalau mengenai kekerasan pada anak itu sudah tidak di temui di sekolah kami...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Novita selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara “...karena kita so far so good selama penerapan cukup bagus dengan adanya sekolah ramah anak ini, dalam pelaksanaannya juga tidak mendapatkan suatu kendala yang susah...” (Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ira selaku guru bimbingan konseling dalam wawancara sebagai berikut

“...dalam pelaksanaannya dari awal hingga saat ini cukup baik dengan adanya program ramah anak ini memenang sekolah sangat mempersiapkannya dengan baik, karena kita juga termasuk sekolah berkarakter sehingga hal ini membantu juga dalam pelaksanaan sekolah ramah anak...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari segi pelaksanaan program sekolah berbasis ramah anak di SMP Negeri 2 Tuban ini cukup baik karena SMP Negeri 2 Tuban merupakan sekolah berkarakter sehingga SRA ini dapat berjalan

dengan cukup baik, kendala yang di alami sekolah dapat teratasi dengan baik.

Kerja Sama dengan Pihak Terkait

Mewujudkan sekolah ramah anak bukanlah hal yang mudah dengan berbagai macam program yang ada di dalam sekolah sehingga membutuhkan banyak ketrampilan untuk mempelancar pelaksanaan program-program yang ada di sekolah agar sekolah dapat berkembang dengan baik. Pelaksanaan kebijakan program sekolah berbasis ramah anak ini harus menjalin kerja sama dengan berbagai pihak karena hal ini akan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dalam melaksanakan suatu program. Kerja sama baik dengan pihak internal sekolah maupun dengan eksternal demi menunjang sebuah terlaksanakannya suatu program sesuai ketentuan-ketentuan yang telah ada. Hal ini di butuhkan sebuah komitmen yang tinggi karena kerja sama tanpa komitmen tidak akan berjalan dengan baik.

Kerja sama dalam melaksanakan suatu program tidak hanya di lakukan oleh guru saja melainkan dengan orang tua, peserta didik dan intansi lainnya. Dengan adanya kerja sama dengan orang tua maka hal ini dapat membantu dalam mendidik anak pada saat di sekolah. Karena dalam melaksanakan suatu program di butuhnya berbagai kontribusi dari berbagai pihak. Ketentuan-ketentuan dalam menerapkan sekolah ramah anak yang begitu banyak ini mendorong sekolah untuk melakukan kerja sama dengan intansi terkait sehingga dalam pengimplementasiannya tidak salah langkah dan mendpatakan suatu hasil yang maksimal. Intansi terkait dapat dikatakan dinas yang masuk dalam lingkup sekolah ramah anak, yang dapat membantu sekolah untuk melakukan pelaksanaan sekolah ramah anak hal ini merupakan suatu yang penting karena dengan adanya bantuan dari dinas-dinas terkait maka sekolah akan terarahkan dalam pelaksanaan kebijakan program sekolah ramah anak yang lingkupnya terbilang luas.

Seperti yang di paparkan oleh Bapak Agus selaku Waka Humas dalam wawancara “...SMP Negeri 2 Tuban kerja sama dengan Dinas pendidikan, antar sekolah yang melaksanakan program sekolah ramah anak, dan dari fasilitator yang membidangi sekolah ramah anak...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Novita selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara “...kerja sama ini pastinya dari seluruh warga sekolah, dan dinas terkait, sekolah-sekolah yang juga menerapkan program SRA...” (Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Ira selaku guru bimbingan konseling dalam wawancara sebagai berikut.

“...kita kalau SRA melibatkan semua diknas kalau di kita terutama di dinas sosial dan DP3A

karena untuk pelaksanaan secara umum itu berada di bawah dinas sosial dan DP3A itu sedangkan diknas pendidikan sebagai pelaksana mendukung semua kegiatan yang ada di sekolah, kita juga sama dinas kesehatan karena SRA ini lingkungannya cukup luas jadi dari UKS itu juga merupakan salah satu proses kita mewujudkan SRA...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Tuban melakukan kerja sama dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan sekolah ramah anak. Dengan hal ini dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan sekolah ramah anak ini terbantu dengan adanya kerja sama dengan pihak-pihak lain sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dengan di dasari pengawasan dari pihak-pihak yang terkait.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak Anak

Pada penerapannya, sekolah ramah anak tercemin dalam perilaku pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak anak bagi peserta didik. Sehingga hal ini diperlukannya pelatihan tentang hak anak dan sekolah ramah anak bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan hal ini agar menjalankan perannya sesuai dengan ketentuan sekolah ramah anak. Dengan pelatihan ini dapat mengetahui hak-hak anak yang harus dipenuhi karena anak merupakan generasi penerus bangsa sehingga sebagai pendidik dan tenaga kependidikan harus memberikan yang terbaik untuk anak. Salah satu syarat sekolah ramah anak adalah para pendidik dan tenaga kependidikan harus sudah terlatih hak anak sehingga mampu mengimplementasikan sekolah ramah anak dengan benar.

Seperti yang di paparkan oleh Bapak Agus selaku Waka Humas dalam wawancara “...sudah, karena sebelum menerapkan sekolah ramah anak pun kita sudah menjadi tenaga pendidik yang istilahnya memberi yang terbaik untuk anak...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Novita selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara “...menurut kami sudah, kami sudah melaksanakan dengan maksimal, kami sangat memperhatikan yang berkaitan dengan itu...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ira selaku guru bimbingan konseling dalam wawancara sebagai berikut.

“...alhamdulillah sudah, kami menyelenggarakan konvensi hak anak yang di bina langsung oleh fasilitator nasional, kami juga melibatkan orang tua dan siswa, sehingga guru disini sudah terlatih terkait dengan hak anak...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 2 Tuban sudah terlatih hak anak bagi peserta didik dengan bukti terselenggarakannya konvensi hak anak yang dibina langsung oleh fasilitator nasional. Dengan hal ini membuktikan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Tuban sudah terlatih dan layak menjadi sekolah ramah anak sehingga penerapannya sudah di lakukan oleh pihak-pihak yang terlatih.

Kebijakan Anti Kekerasan

Untuk mencapai kesuksesan pelaksanaan dalam suatu program makadibutuhkan yang namanya komitmen dari warga sekolah, karena jika tidak ada suatu komitmen maka program yang akan dilaksanakan tidak akan berjalan dengan maksimal. Komponen Pemenuhan kebijakan program sekolah berbasis ramah anak ini juga membutuhkan sebuah kebijakan anti kekerasan yang disusun secara bersama-sama dengan melibatkan semua warga sekolah. Sehingga sekolah yang menerapkan sekolah berbasis ramah anak akan melakukan itu untuk menunjang dalam pelaksanaannya. Karena jika sekolah melakukan suatu kekerasan pada anak maka tidak dapat dikatakan bahwa sekolah mampu menerapkan program sekolah ramah anak ini. maka dari itu di SMP Negeri 2 Tuban ini melakukan ikrar anti kekerasan dan memiliki Keputusan kepala sekolah berkaitan tentang kampanye anti perundungan yang bernomor 800/03585/414.101.014.36/2019 membentuk tim untuk mencegah tindak kekerasan di SMP Negeri 2 Tuban.

Seperti yang di paparkan oleh Bapak Agus selaku Waka Humas dalam wawancara “...iya ada, Untuk itu di sekolah kami Ada satgas, kita juga sudah membaca ikrar anti kekerasan sehingga warga sekolah sudah tau bahwa sekolah ini tidak akan terjadi kekerasan pada anak...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Novita selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara “...untuk itu di sekolah kami Ada satgas, kita juga sudah membaca ikrar anti kekerasan secara bersama-sama sehingga semua warga sekolah ikut membacanya...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ira selaku guru bimbingan konseling dalam wawancara “...ada, jadi kami mempunyai ikrar anti kekerasan dan ada seremonial pembacaan ikrar, sehingga menciptakan suasana yang khidmat pada saat pembacaan ikrar...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Tuban sudah memiliki ikrar anti kekerasan sehingga hal ini dapat menunjang terlaksananya program sekolah ramah anak

dengan maraknya kekerasan pada anak sehingga dibutuhkan suatu komitmen dalam diri warga sekolah untuk tidak melakukan kekerasan pada anak sehingga dapat terjadilah sekolah ramah anak dengan adanya surat keputusan yang telah di tanda tangani kepala sekolah sebagai penguatan bahwa SMP Negeri 2 Tuban sudah menerapkan anti kekerasan.

Perbaikan Sarana dan Prasarana

Keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan program yang akan diimplementasikan sangatlah dipengaruhi berbagai faktor salah satunya sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana dan prasarana merupakan suatu faktor pendukung yang sangat penting di dunia pendidikan selaku tenaga pendidik. Karenasarana dan prasarana ini merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program. Sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dan utama dalam menunjang kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Ketersediaan fasilitas di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran suatu program yang ada di suatu sekolah. Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi prasyarat keselamatan dengan adanya struktur bangunan yang kuat, kokoh, serta stabil selain itu sarana prasarana juga harus memenuhi apa yang dibutuhkan oleh murid pada saat di sekolah sehingga dengan adanya sarana dan prasarana ini dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi murid atau pun guru.

Seperti yang di paparkan oleh Bapak Agus selaku Waka Humas dalam wawancara sebagai berikut.

“...fasilitas yang ada di sekolah ini tentu daya dukungnya sudah banyak mulai dari lingkungan sekolah sehat tentu mengarah pada sekolah ramah terus sekolah adiwiyata mandiri membuat anak itu betah di sekolah saya rasa ini sudah bagian dari point ramah anak dan ada sedikit saran dan prasarana yang harus di benahi contoh meja ini yang dulunya pojok-pojoknya runcing nah untuk sekolah ramah ini harus di tumpukan sehingga ketika mengenai anak tidak menyakitkan, adanya cuci tangan di depan kelas ini bagian dari pendukung sekolah ramah anak...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Novita selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut.

“...kita punya tempat cuci tangan di setiap depan kelas, itu salah satu komponen yang dimiliki untuk sekolah ramah anak, fasilitas yang dibutuhkan anak semua ada disini baik UKS yang memadai kemudian kantin sehat, kamar mandi yang bersih, koperasi yang mengcover kebutuhan alat tulis anak pada saat di sekolah, alat-alat olahraga pun sesuai kebutuhan anak...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Ira selaku guru bimbingan konseling dalam sebagai berikut.

“...kebetulan di SMP Negeri 2 Tuban ini tidak ada anak yang berkebutuhan khusus jadi untuk fasilitas kita mengikuti apa yang dibutuhkan anak pada umumnya, ada gazebo-gazebo agar anak nyaman ketika disekolah, seperti tangga ada dua ada naik dan untuk turun itu juga salah satu bentuk dari sekolah ramah anak, adanya cuci tangan di depan kelas...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang di butuh anak di SMP Negeri 2 Tuban ini sudah terpenuhi dengan baik dan sekolah mengupayakan agar lingkungan yang ada di sekolah nyaman dan aman untuk anak. Hal ini sangat penting dalam pengimplementasian. Sekolah ramah anak, sebab program ini merupakan bentuk dari cita-cita sekolah guna mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, sehat, bersih, ramah, dan menyenangkan.

Pembentukan Satgas Sekolah Ramah Anak (SRA)

Program-program yang ada di sekolah dapat menjadi bagian sekolah ramah anak, sehingga semua pihak atau stakeholder yang terlibat saling berkerjasama dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat didukung dengan program-program inovatif yang berasal dari kementerian ataupun lembaga. Dengan melihat panduan pelaksanaan sekolah ramah anak yang sudah disediakan oleh kementerian agar program ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Setiap sekolah pasti memiliki berbagai program agar sekolah terus berkembang dan memiliki mutu yang baik. Dengan demikian program yang sudah ada ini akan menjadi sumbangsih dalam kebijakan program sekolah ramah anak ini seperti halnya di SMP Negeri 2 Tuban ini adalah sekolah adiwiyata mandiri dan sekolah karakter hal ini akan membantu penerapan sekolah ramah anak itu. Seperti yang di paparkan oleh Bapak Agus selaku Waka Humas dalam wawancara sebagai berikut.

“...ya seperti yang sudah saya katakan tadi bahwa sekolah sudah berbudaya karakter sebelum ada sekolah ramah anak pun sudah sekolah adiwiyata mulai dari kabupaten, provinsi, nasional sampai mandiri berikutnya lagi lingkungan sekolah sehat sudah ada penerapan yang sudah ramah kepada anak maupun lingkungan sehingga program-program yang ada ini menjadi sumbangsih program sekolah ramah anak...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Novita selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut.

“...kita ada kantin sehat dan di kesiswaan sendiri yang sebagai tambahan ada himbuan kepada anak untuk yang pasti sarapan dari rumah itu sebelum ke sekolah harus sarapan dari rumah dan salah satu unsur sekolah ramah anak itu kan memang anak disini sudah siap untuk menerima pelajaran biasanya kan masih ada anak yang masih sarapannya masih disekolah dan untuk kita memiliki peraturan yaitu kantin buka di saat jam istirahat atau di saat ada siswa yang sedang mendapatkan pelajaran olahraga, di sekolah ini juga menerapkan sekolah literasi kita memiliki taman literasi juga disana anak-anak bisa duduk sambil diskusi atau membaca...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ira selaku guru bimbingan konseling dalam wawancara sebagai berikut.

“...untuk tambahan pada program ini kita ada satgas SRA anak ini pilihan mungkin ada yang bilang anak ini anak nakal atau anak apa gitu kita bantu kita beri kepercayaan diri untuk mengemban tugas satgas SRA ini...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Tuban selain sekolah ramah anak juga sekolah adiwiyata mandiri dan sekolah berkarakter. Sehingga dapat dikatakan program adiwiyata mandiri dan sekolah berkarakter yang sudah ada ini memiliki sumbangsih pada program sekolah berbasis ramah anak di tambah lagi dengan program-program yang ada di sekolah seperti sekolah menyediakan kantin sehat, taman literasi, dan satgas sekolah ramah anak pada hal ini dilihat bahwa sekolah sangat memperhatikan betul apa yang di butuhkan anak di sekolah. Dengan program-program yang sudah ada di sekolah sebelumnya ini juga dapat mempermudah pelaksanaan program sekolah ramah anak ini dan sehingga program satu dengan program lainnya akan saling berkaitan.

Selain program-program yang ada di sekolah selanjutnya pelayanan bakat minat dan pelayanan bagi peserta didik yang memiliki masalah yang ada di sekolah pun harus berbasis ramah anak pelayanan ini sangatlah penting bagi anak apalagi pada fase sekolah menengah pertama seperti ini karena emosi anak belum stabil sehingga butuh perhatian yang penuh. Pelayanan ini dilakukan oleh bimbingan konseling. Bimbingan konseling ini sangat penting untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dirinya, terkait dengan potensi dan kelamahan-kelemahan yang ada pada diri peserta didik tersebut.

Pelaksanaannya Sekolah ramah anak juga memiliki suatu kriteria yang berkaitan dengan kegiatan yang ada disekolah seperti halnya pada kegiatan ekstrakurikuler dimana kegiatan ini harus dalam pengawasan pihak sekolah ataupun pendidik baik itu yang ada diluar sekolah

maupun di lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan lainnya harus dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik. Hal ini tidak ada bentuk paksaan atau semua tenaga pendidik karena setiap peserta didik memiliki minat, bakat dan kemampuan yang berbeda. Pelayanan bagi peserta didik juga harus tersedia dengan baik hal ini di perlukan agar dapat memantau anak dengan intensif sehingga anak merasa di perhatikan. SMP Negeri 2 Tuban ini memiliki berbagai ekstrakurikuler yang dirasa cukup untuk memenuhi minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Seperti yang di paparkan oleh Bapak Agus selaku Waka Humas dalam wawancara “...SMP Negeri 2 Tuban memiliki ekstrakurikuler yang cukup untuk itu anak kami beri kebebasan untuk memilih apa yang di minatnya, jika anak bingung memilih kita akan bantu mengarahkan...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Novita selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut.

“...sekolah juga menjadi salah satu sarana dan prasarana untuk memfasilitasi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya, SMP Negeri 2 Tuban memiliki ekstrakurikuler yang lumayan banyak macamnya sehingga saya kira cukup untuk menjadi tempat penyaluran bakat dan minat siswa...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Ira selaku guru bimbingan konseling dalam wawancara sebagai berikut.

“...setelah kita memetakan anak dan kemampuan anak tentunya kita memfasilitasi dalam kegiatan salah satunya ekstrakurikuler, di SMP Negeri 2 Tuban ini ada banyak ekstrakurikuler yang cukup untuk menampung bakat dan minat murid yang ada di sekolah...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Tuban memberikan kebebasan peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minatnya sesuai dengan apa yang di inginkan, dengan memberikan fasilitas ekstrakurikuler yang berbagai macam. Sehingga hal ini membuktikan bahwa SMP Negeri 2 Tuban memenuhi hak anak untuk menyediakan fasilitas pengembangan bakat dan minat. Ini merupakan komponen sekolah berbasis ramah anak dengan menjalankan kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan pendidikan karakter dan potensi peserta didik, menyalurkan minat, bakat, dan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Penerapan Disiplin Positif

Sekolah ramah anak merupakan suatu program yang dibuat untuk mewujudkan kondisi sekolah yang nyaman. Dengan adanya penerapan sekolah ramah anak maka hak

setiap anak disekolah dapat dipenuhi dan dilindungi tanpa adanya kekerasan ataupun diskriminasi sebab sekolah merupakan tempat anak mencari ilmu. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan peraturan perundang-undangan No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang di jelaskan dalam pasal 4 yang berbunyi “setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Maraknya kekerasan pada anak dan perlakuan yang dapat merugikan anak dengan tidak diberikan haknya dalam memperoleh pendidikan yang layak maka dari itu lah tercipta program sekolah ramah anak ini. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi anak maka dari itu diperlukannya perhatian khusus agar anak mendapatkan pendidikan yang layak dengan bantuan kebijakan program-program dengan harapan program tersebut dapat memberikan suatu dampak yang positif bagi anak. Kekerasan pada anak dalam bentuk apapun merupakan suatu hal yang baik apalagi didunia pendidikan yang seharusnya anak akan menambah ilmu pengetahuannya akan merasa tidak nyaman di sekolah jika kekerasan pada guru ke peserta didik masih terjadi.

Salah satu upaya dalam pencegahannya, dengan sekolah ramah anak ini di dalam sekolah tidak ada lagi hukuman dengan kekerasan untuk peserta didik melainkan dengan penerapan disiplin positif. Disiplin positif ini merupakan sebuah proses pendisiplinan dengan komunikasi yang jelas dan bentuk hukumannya harus sekaligus membentuk karakter peserta didik. Prinsip disiplin positif ini membutuhkan komitmen yang kuat karena hal tersebut secara tidak langsung akan mampu meminimlisir kemungkinan terjadinya tidak kekerasan yang terjadi di sekolah dengan alasan pendisiplinan. Dapat dikatakan bahwa disiplin positif ini mengedepankan anti kekerasan mengedepankan hak-hak anak dan yang terbaik untuk anak. Dalam memberlakukan sikap disiplin positif ini mengharuskan untuk bersikap ramah pada anak dan juga sikap tegas.

Banyak cara untuk melakukan pendisiplinan tidak hanya dengan tindak kekerasan itulah yang ada pada sekolah ramah anak. Jika tindak kekerasan di biarkan saja maka anak akan merasa tidak aman dan nyaman ketika berada di sekolah dan akan berpengaruh pada pembelajaran. Sikap disiplin merupakan karakter yang dikembangkan di dalam dunia pendidikan. Disiplin positif mengajarkan bahwa sikap dalam pendisiplinan yang bersifat kasar dan keras dengan berbagai hukuman tidak di benarkan. Disiplin positif ini merupakan suatu rangkaian penting yang terdapat pada sekolah ramah anak. Di SMP Negeri 2 Tuban terkait dengan disiplin positif terdapat dalam Keputusan Kepala Sekolah

Menengah Pertama Negeri 2 Tuban Nomor 800/0386/414.101.014.36/2019 tentang pembentukan tim pelaksana disiplin positif di SMP Negeri 2 Tuban. Seperti yang di paparkan oleh Bapak Agus selaku Waka Humas dalam wawancara sebagai berikut.

“...kalau bentuk hukuman itu tentukan ada yang bentuknya fisik dan non fisik, sejak dulu saya kira tidak pernah dengan hukuman yang sifatnya fisik di SMP Negeri 2 Tuban ini, kalau di disini hanya bentuk teguran dan menggali informasi ke anak tersebut kenapa melanggar tata tertib terus berikutnya lagi selain di Tanya, tentukan ada pembinaan supaya tidak melanggar lagi, kalau di sekolah ramah anak itu bukan hukuman namanya tapi disiplin positif, jadi anak berjanji pada diri sendiri untuk tidak mengulanginya karena perbuatan itu salah...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Novita selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut.

“...untuk tata tertib sekolah kami sudah sosialisasikan sejak awal jadi pasti akan ada peringatan kepada anak pemberitahuan satu kali, dua kali sampai tiga kali, kalau memberikan hukuman itu kan tidak boleh sekolah ramah anak itu tidak boleh menghukum sehingga kita menerapkan disiplin positif seperti yang ada di ketuntuan sekolah ramah anak , biasanya kita masukkan ke bidang keagamaan jadi biasanya anak yang tidak disiplin contohnya jika agamanya islam kita suruh mengaji seperti itu lah kurang lebihnya...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Ira selaku guru bimbingan konseling dalam wawancara sebagai berikut.

“...kalau sekolah ramah ini tidak ada yang di namakan hukuman ya di namakannya disiplin positif sehingga misal ada anak yang melanggar tata tertib kita akan memberikan sesuatu hal yang dapat membentuk karakter siswa sehingga siswa tidak merasa bahwa dia lagi mendapatkan hukuman...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Tuban menerapkan sekolah ramah anak dengan pola pendisiplinan dengan pemberian hukuman yang mampu membentuk karakter peserta didik sekaligus di sebut dengan disiplin positif. Penerapan ini membutuhkan suatu komitmen yang tinggi pada warga sekolah dengan adanya penerapan disiplin positif ini diharapkan tidak adanya kekerasan pada anak sehingga dapat terciptalah sekolah ramah anak. Jika masih adanya kekerasan maka dapat di katakan bahwa sekolah tidak layak untuk menjadi sekolah ramah anak, sehingga pada saat ini sekolah harus berkomitmen dengan sungguh-sungguh untuk menerapkan disiplin positif dengan hal ini peserta didik akan mendapatkan

hak nya, dan akan merasakan aman, nyaman saat berada di sekolah.

Menerapkan Konsep BARIISAN (Bersih, Aman, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Asri, Nyaman)

Sekolah berbasis ramah anak ini membangun kebiasaan baru dalam mendidik dan mengajar peserta didik untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan kepada peserta didik. Serta menumbuhkan rasa peduli terhadap anak atau peserta didik dan melindungi hak-hak yang dimiliki oleh peserta didik. Maraknya kekerasan pada anak, diskriminasi pada anak, bullying pada anak karna itu lah sekolah harus menerapkan ramah anak dengan harapan tidak akan terjadi lagi hal seperti itu. Dengan ketentuan-ketentuan sekolah ramah anak yang ada akan membantu memaksimalkan program sekolah berbasis ramah anak ini.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, di sekolah anak akan mendapatkan pembelajaran. Pendidikan yang bermutu sangatlah penting untuk kelangsungan belajar anak. Setiap anak memiliki hak yang sama saat berada di sekolah, selain itu lingkungan yang nyaman di sekolah juga sangat penting. Penyelenggaraan sekolah berbasis ramah anak ini membutuhkan komitmen antar warga sekolah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan terpenuhinya hak anak saat di sekolah.

Pada dasarnya setiap program memiliki konsep-konsep agar dalam penenerapannya sesuai dengan aturan atau ketentuannya agar dapat mencapai suatu tujuan sebagai mana yang di harapkan, maka dari itu sekolah dituntut untuk bisa menerapkan konsep-konsep yang ada pada program yang akan di terapkan. Program sekolah berbasis ramah anak merupakan suatu upaya untuk melakukan perlindungan untuk anak dan pemenuhan hak anak.

Sekolah dapat dikatakan ramah anak dengan menerapkan konsep tersebut dengan didukung fasilitas-fasilitas yang memadai. Hal ini sekolah harus mampu melakukan tindakan dalam menyiptakan kondisi lingkungan yang positif sehingga peserta didik dapat belajar dengan fokus. Dengan adanya konsep BARIISAN (Bersih, Aman, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Asri, Nyaman) ini dapat membantu sekolah sebagai penunjang terhadap kondisi yang di inginkan sekolah ramah anak itu sendiri.

Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Agus selaku Waka Humas dalam wawancara sebagai berikut.

“...itukan konsep sekolah ramah anak itu sendiri, ya tentu sekolah menerpakan konsep BARIISAN tidak lepas dari pentingnya komitmen warga sekolah sehingga untuk menerapkan konsep tersebut juga harus ada dukungan dari warga sekolah dan alhamdulillahnya warga sekolah sangat mendukung

sekali maka dari itu SMP Negeri 2 Tuban dapat menerapkan sekolah berbasis ramah anak tersebut...” (Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Novita selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut.

“...konsep BARIISAN ini sudah terpenuhi di SMP Negeri 2 Tuban, pada program sekolah adiwiyata mandiri itu kan dituntut untuk menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan asri juga sehingga hal tersebut ada sumbangsih terhadap program sekolah berbasis ramah anak ini, program sekolah berbudaya karakter juga membantu pelaksanaan sekolah ramah anak untuk menerpakan konsep BARIISAN...” (Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Ira selaku guru bimbingan konseling dalam wawancara sebagai berikut.

“...tentu saja sekolah memenuhi konsep tersebut, karena itu kan termasuk syarat untuk program sekolah ramah anak, dengan konsep tersebut akan mengetahui bahwa sekolah ini telah berstandart sekolah ramah anak dan program ini memang kita perhatikan betul karena menyangkut anak-anak ya agar anak dapat berkonsentrasi dalam belajar ketika ada di sekolah, anak nyaman di sekolah itu juga membuat kami sebagai guru senang melihatnya...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Tuban menerapkan konsep BARIISAN (Bersih, Aman, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Asri, Nyaman) sehingga pelaksanaan sekolah ramah anak ini berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada. Maka dengan hal ini sekolah berbasis ramah anak akan berjalan dengan mudah karena konsep dasar sekolah ramah anak pun sudah ada.

Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak ini tidak lepas dari suatu hambatan yaitu kondisi sosial atau latar belakang siswa. Hal ini sangat mempengaruhi jalannya pelaksanaan Sekolah Ramah Anak. Karena hal ini berpengaruh dengan perilaku siswa pada saat di sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Agus selaku Waka Humas dalam wawancara sebagai berikut.

“...kendalanya memang agak berat, perubahan perilaku siswa untuk menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang ada di sekolah hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga hal ini menghambat pelaksanaan. Maka dari itu kita sebagai orang tua istilahnya, orang tua di sekolah harus sabar menunjukkan yang salah dan benar terhadap siswa...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Novita selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut.

“...latar belakang dari keluarga siswa memang sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa di

sekolah, banyak siswa mencari perhatian guru di sekolah sehingga ada saja ulahnya sampai membuat guru tidak bisa mengontrol bicara ketika menghadapi perilaku siswa, maka hal ini sebagai guru di sekolah harus menyiptakan suasana yang ramah untuk siswa, solusi untuk hal ini sebagai guru harus berhati-hati ketika berbicara dengan siswa sehingga sekolah ramah anak ini dapat berjalan dengan baik...” (Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Ira selaku guru bimbingan konseling dalam wawancara sebagai berikut.

“...pendidikan pertama anak adalah keluarga, maka dari itu keluarga sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, perilaku anak. Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak maka dari itu ketika di sekolah gurulah yang memegang peranan untuk mendidik anak. Guru akan menegur setiap anak melakukan kesalahan namun kami akan berusaha menyiptakan lingkungan yang ramah anak dengan mendisiplinkan anak dengan cara menanyakan terlebih dahulu sebelum marah atau member hukuman kepada siswa...”

(Wawancara Senin, 14 Juni 2021)

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Tuban mengalami hambatan yaitu dari latar belakang siswa yang membawa pengaruh penuh dalam perilaku siswa saat di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka implementasi program sekolah berbasis ramah anak di SMP Negeri 2 Tuban dari segi perencanaan dan pelaksanaan. Sekolah ramah anak merupakan suatu program yang positif yang di gagas oleh kementerian perlindungan perempuan dan anak. Program sekolah ramah anak ini memiliki ketentuan tertentu yang tertuang pada PPPA No.8 Tahun 2014. Sekolah berbasis ramah anak ini telah di terapkan di SMP Negeri 2 Tuban sejak tahun 2019.

Dengan dukungan beberapa macam keputusan kepala sekolah yang menunjang sekolah berbasis ramah anak yaitu keputusan mengenai penegakan disiplin positif yang bernomor 800/0386/414.101.014.36/2019, Keputusan Kepala sekolah yang berkaitan dengan tim pelaksana Nomor 800/0465/414.101.014.36/2019, Keputusan kepala sekolah berkaitan dengan satgas Sekolah Ramah Anak (SRA) yang bernomor 420/0689/414.101.014.36/2019 tentang pengangkatan satuan tugas sekolah ramah anak, Keputusan kepala sekolah berkaitan tentang kampanye anti perundungan yang bernomor 800/03585/414.101.014.36/2019 membentuk tim untuk mencegah tindak kekerasan di SMP Negeri 2 Tuban. Hal tersebut menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Tuban memiliki komitmen yang sungguh-sungguh untuk mengimplementasikan sekolah berbasis ramah anak tersebut dan pelaksanaan program ramah anak di SMP Negeri 2 Tuban ini memang dipersiapkan

dengan matang karena program ini berkaitan dengan peserta didik.

Program sekolah berbasis ramah anak ini merupakan suatu program yang menjunjung tinggi hak anak dan melindungi anak dari perbuatan yang tidak menyenangkan. Dalam perencanaan dan pelaksanaan sekolah ramah anak membutuhkan komitmen warga sekolah. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman dan nyaman juga merupakan salah satu pemenuhan dalam penerapan sekolah ramah anak tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori kebijakan publik model elmore, teori ini menjelaskan bahwa implementasi kebijakan pada prinsipnya di dasarkan pada tahapan-tahapan yakni: a) Mengidentifikasi jaringan aktor yang terlibat, b) jenis kebijakan publik yang mendorong masyarakat mengerjakan sendiri implementasi kebijakannya, atau masih melibatkan pejabat pemerintahan di level bawah, c) kebijakan di buat sesuai dengan harapan (Kadji, 2015:61). Model Elmore teori implementasi ini didasarkan pada jenis kebijakan publik yang mendorong masyarakat untuk mengerjakan sendiri implementasi kebijakannya atau masih melibatkan pemerintah. Penelitian ini menggunakan kebijakan implementasi model elmore karena program sekolah ramah anak suatu kebijakan publik yang mendorong masyarakat agar mengerjakan sendiri implementasi kebijakannya, jaringan untuk mendorong partisipasi.

Pertama, mengidentifikasi jaringan aktor yang terlibat. Berkaitan dengan Implementasi program sekolah berbasis ramah anak di SMP Negeri 2 Tuban jaringan aktor yang terlibat adalah pendidik dan tenaga kependidikan. Jaringan aktor-aktor tersebut dapat melaksanakan peranannya sesuai dengan tugas sesuai ketentuan-ketentuan sekolah ramah anak. Mengidentifikasi jaringan aktor ini Dengan cara diawali dengan musyawarah atau rapat yang dilakukan oleh pihak sekolah dan sekolah sigap membentuk sebuah tim agar program ini cepat terealisasikan. Tim pelaksana ini terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah hal ini memudahkan berkoordinasi dalam pelaksanaan sekolah ramah anak dan program ini harus didukung penuh oleh pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Tuban.

Kedua, jenis kebijakan publik yang mendorong masyarakat mengerjakan sendiri implementasi kebijakannya, atau masih melibatkan pejabat pemerintahan di level bawah. SMP Negeri 2 Tuban ini melakukan hal tersebut, dalam implementasi program sekolah berbasis ramah anak tim pelaksana juga melibatkan dinas-dinas terkait seperti dinas pendidikan, dinas sosial, dinas kesehatan, fasilitator yang faham akan sekolah ramah anak dan kerja sama antar sekolah. Pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2

Tuban sudah terlatih hak anak dengan hal ini maka dapat menunjang pengimplementasian sekolah berbasis ramah anak. SMP Negeri 2 Tuban juga memiliki kebijakan anti kekerasan dan ikrar anti kekerasan ini sudah dilakukan oleh warga sekolah.

Dalam pelaksanaannya SMP Negeri 2 Tuban juga membentuk satgas sekolah ramah anak yang terdiri dari siswa. Perbaikan sarana dan prasarana sangat di butuhkan karena banyaknya ketentuan-ketentuan yang ada pada sekolah ramah anak mendorong sekolah untuk mempersiapkan segala sesuatunya seperti contohnya meja ini yang dulunya pojok-pojoknya runcing untuk sekolah ramah ini harus di tumpulkan sehingga ketika mengenai anak tidak menyakitkan, adanya cuci tangan di depan kelas, fasilitas Kesehatan yang ada di sekolah juga harus memadai, kantin sehat, kamar mandi yang bersih, koperasi yang mengcover kebutuhan alat tulis anak pada saat di sekolah, alat-alat olahraga pun sesuai kebutuhan anak-anak.

Sekolah ramah anak juga harus memperhatikan bakat dan minat peserta didik, karena hal ini sangat penting untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik di SMP Negeri 2 Tuban mengupayakan bakat minat yang di miliki peserta didik dapat tersalurkan dengan adanya ekstrakurikuler yang memadai. Dengan berbagai macam ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 2 Tuban peserta didik dapat memilih sesuai dengan apa yang ia inginkan, jika siswa sulit untuk memilih maka akan di bantu dengan bimbingan konseling yang di sediakan oleh sekolah.

Ketiga, kebijakan di buat sesuai dengan harapan, Adanya implementasi suatu program maka terdapat harapan-harapan yang dicapai. Program sekolah ramah anak ini diharapkan mampu melindungi anak dan menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Tidak adanya tindakan kekerasan pada anak saat di sekolah dengan alasan apapun, kekerasan pada anak tidak lah baik karena anak mempengaruhi psikis seorang anak apalagi di usia anak sekolah menengah pertama.

SMP Negeri 2 Tuban melakukan hal ini dengan cara penerapan tata tertib di sekolah adalah suatu hal yang dilakukan pihak sekolah untuk melatih kedisiplinan anak hal ini terkadang menjadi suatu alasan untuk melakukan suatu kekerasan. Program sekolah ramah anak ini ketentuan di dalamnya adalah sekolah harus menerapkan disiplin positif yakni merupakan sebuah proses pendisiplinan dengan komunikasi yang jelas dan bentuk hukumannya harus sekaligus membentuk karakter peserta didik. Di SMP Negeri 2 Tuban sudah menerapkan disiplin positif. Sekolah juga memiliki konsep BARIISAN (Bersih, Aman, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Asri, Nyaman) yang hal ini juga termasuk dalam sekolah ramah anak.

Ketentuan sekolah ramah anak telah ada didalam Peraturan Kementrian PPPA No.08 tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Sekolah berusaha memenuhi ketentuan sekolah ramah anak dengan mengeluarkan surat keputusan kepala sekolah yang mendukung terlaksananya sekolah ramah anak tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan tentang implementasi program sekolah berbasis ramah anak di SMP Negeri 2 Tuban yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut Bahwa SMP Negeri 2 Tuban sudah mengimplementasikan program sekolah berbasis ramah anak. Implementasi program tersebut dalam tahap perencanaan meliputi Melakukan rapat dengan tim meliputi tim urusan dengan bapak ibu guru, Membentuk tim pelaksana Sekolah ramah anak untuk memudahkan koordinasi. Pada tahap pelaksanaan meliputi Melakukan kerja sama dengan pihak terkait misalnya dinas pendidikan, dinas sosial, dinas kesehatan, fasilitator yang faham akan sekolah ramah anak dan kerja sama antar sekolah, Pendidik dan tenaga kependidikan sudah terlatih hak anak dengan baik, Sekolah memiliki kebijakan anti kekerasan, Perbaikan sarana dan prasarana, Membentuk satgas sekolah ramah anak yang beranggotakan siswa di SMP Negeri 2 Tuban, Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan bakat minat, Menerapkan disiplin positif, Menerapkan konsep BARIISAN (Bersih, Aman, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Asri, Nyaman).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kebijakan implementasi kebijakan, yaitu Model Elmore. Implementasi ini didasarkan pada jenis kebijakan public yang mendorong masyarakat untuk mengerjakan sendiri implementasi kebijakannya atau masih melibatkan pemerintah level bawah.

Implementasi sekolah ramah anak di SMP Negeri 2 Tuban sudah cukup baik dengan respon pendidik dan tenaga kependidikan menerima dengan baik adanya program sekolah berbasis ramah anak ini. Pemenuhan ketentuan-ketentuan dalam menciptakan sekolah ramah anak juga di respon dengan cepat oleh pihak sekolah dengan memenuhi beberapa aspek yang ada dan menyempurnakan agar sesuai dengan ketentuan yang ada. Penelitian ini menggunakan teori model elmore karena program sekolah ramah anak ini suatu kebijakan yang mendorong agar mengerjakan sendiri implementasi kebijakannya.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat saran yang diberikan yakni di harapkan semua pendidik dan tenaga kependidikan mempertahankan komitmen untuk

melaksanakan program sekolah ramah anak. Sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, melindungi anak dan hak-hak anak dapat terpenuhi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan mendukung selama pengerjaan penulisan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 2 Tuban karena sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Akbarurrahman & Aziz, A. A. 2020. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Pelayanan Pembelajaran (Studi Kasus di MTsN 6 Jombang). *Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam*, 1(1): 100-106.

Amrullah, M. & Hikmah, K. 2019. Pendidikan Ramah Anak Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia (Child Friendly Education in Indonesia's National Education Standards). *Jurnal Pendidikan*, 8(1): 1-5.

Arbiani, E. M, dkk. 2017. Implementasi Kebijakan Penataan dan Pemerataan Berdasarkan Beban Kerja Guru SMA Negeri di Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2): 104-115.

Beny, S, dkk. 2020. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Batu. *Jurnal*, 10(1): 19-26.

Dewi, D. R. 2020. Analisis Siklus Kebijakan Sekolah Ramah Anak di MTSn 6 Sleman. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pengetahuan*, 2(1): 1-18.

Hardini, M. O. W. 2019. Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 17 Kendari, Sulawesi Tenggara. *Jurnal kebijakan pendidikan*, 8(2): 174-181.

Kadji, Yulianto 2015. *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi dalam Fakta Realitas*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.

Kurniyawan M. D, dkk. 2020. Manajemen Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2): 192-198.

Kusadaryani, Wiwik, dkk. 2016. Penguatan Kultur Sekolah Untuk Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (1): 125-13.

Meleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang *Kebijakan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta:

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Rangkuti, S & Maksum, I. R. 2019. Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 6 Depok. *Jurnal Spirit Publik*, 14(1): 37-55.

Ratna & Torro, S. 2019. Implementasi Sekolah Ramah Anak di SMAN 3 Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*. 111-116.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI Bandung.

Tresiana, dkk. 2018. Pelatihan Mendesain Kebijakan dan Strategi Sekolah Ramah Anak Pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1): 41-48.

Utari, R. E. 2016. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(7): 69-70.

Wuryandani, W, dkk. 2018. Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Civics : Media Kajian Warganegaraan*, 15(1): 86-94.

Yosada, K. R. & Kurniati, A. 2019. Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkasa*, 5(2): 145-154.

Zulyan. 2021. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Dalam Pencegahan Kekerasan Pada (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu). *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1): 70-81.